

RINGKASAN

**Universitas Muslim Indonesia
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan
Skripsi, 05 Mei 2024**

Khafifatul Fauziah

14120200093

**“Evaluasi Pengelolaan Sediaan Farmasi di Puskesmas Bara-Baraya
Kota Makassar”**

(xv + 100 halaman + 2 tabel + 19 lampiran)

Proses pengelolaan obat di Puskesmas sangat penting untuk menjadi perhatian, karena jika pengelolaan obat tidak sesuai dengan prosedur, maka akan menyebabkan masalah seperti ketersediaan obat berkurang, obat menumpuk akibat perencanaan obat yang tidak sesuai, tumpang tindih anggaran, serta resiko obat kadaluarsa, rusak, hingga deadstock. Berdasarkan observasi awal pengelolaan obat yang dilakukan di Puskesmas Bara-Baraya biasanya banyak terjadi kendala yaitu terjadinya kekurangan dan kehabisan stok obat dikarenakan biasanya obat masuk memiliki jadwal tertentu yaitu di pertengahan bulan dalam setahun sehingga di bulan-bulan awal biasanya banyak terjadi kekurangan obat dan juga untuk pengadaan obat tidak terlalu efisien karena banyak obat yang dibutuhkan tetapi pada saat pengadaan tidak semua terpenuhi. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan sediaan farmasi di puskesmas Bara-Baraya dengan petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk mengetahui dan mengevaluasi sistem pengelolaan sediaan farmasi sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan terkait Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019 pada tahap pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas Bara-Baraya Kota Makassar dengan menggunakan lembar observasi, melakukan wawancara mendalam serta telaah dokumen. Informan penelitian ini adalah sebanyak 11 orang yaitu penanggungjawab farmasi dinas kesehatan, staff gudang dinas kesehatan sebanyak 2 orang, kepala puskesmas, penanggungjawab farmasi puskesmas (apoteker), penanggungjawab gudang obat puskesmas (apoteker), serta sebanyak 5 orang pasien. Pemilihan informan dilakukan dengan menerapkan metode

pengumpulan data yang berdasarkan pada pertimbangan khusus, seperti keahlian informan terhadap subjek yang diteliti atau mempunyai jabatan tertinggi di instansi terkait, sehingga dapat membantu peneliti dalam mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang obyek atau situasi sosial yang sedang diselidiki.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat tiga aspek pengelolaan yang sudah dijalankan sesuai dengan petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu aspek pemilihan dan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, serta pencatatan dan pelaporan. Terdapat 2 aspek yang kurang sesuai atau kurang memenuhi yaitu aspek pengendalian persediaan obat dan pendistribusian obat. Serta terdapat satu aspek yang tidak sesuai sama sekali dengan petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu aspek pemusnahan dan penarikan obat.

Pada umumnya, proses pengelolaan obat yang dilakukan di Puskesmas Bara-Baraya tergolong cukup sesuai dengan petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Walaupun masih harus dilakukan banyak penyesuaian kembali utamanya terkait pengendalian persediaan obat, pendistribusian, serta pemusnahan dan penarikan obat yang rusak atau kadaluarsa.

Daftar Pustaka : 50 (2019 - 2024)

Kata Kunci : Pengelolaan, Sediaan Farmasi, Puskesmas